BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 1 November 1991 dan merupakan Bank Syariah pertama yang ada di Indonesia. Pendiriannya diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat mulai resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H (SK MenKeu RI No.1223/MK. 013/1991 tanggal 5 November 1991 dan izin usaha bank SK MenKeu No. 430/KMK. 013/1992 tanggal 24 April 1992), dengan modal dasar sebesar Rp. 500 miliar dan komitmen modal sebesar Rp.106 miliar.

Pada awalnya keberadaan Bank Muamalat Indonesia belum mendapat banyak perhatian yang optimal dalam industri perbankan Indonesia. Namun, pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa dan perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengakuan ini semakin memperkokoh posisinya sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Produk-produk yang dikeluarkan merupakan produk terobosan di Indonesia seperti asuransi syariah (asuransi *takaful*), dana pensiun lembaga keuangan muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*al-ijarah Indonesia finance*). Kemudian pada tahun 2004 Bank Muamalat Indonesia telah meluncurkan produk *shar-e* yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Di tahun 2011 Bank Muamalat Indonesia meluncurkan produk *share gold debit visa* yang merupakan kartu debit syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti ATM, *internet banking*, *mobile banking*, dan *cash management*. Dengan adanya produk-produk tersebut Bank Muamalat Indonesia memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI).

Pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2007 perkembangan total asset Bank Muamalat Indonesia meningkat mendekati 2.100% dan ekuitas tumbuh sebesar 2.000%. Dengan begitu menambah jumlah asset Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 10,57 triliun di akhir tahun 2007, dengan modal pemegang saham mencapai Rp. 846,16 miliar dan mencapai laba bersih sebesar Rp. 145,33 miliar.

Dengan berbagai pencapaian yang telah didapat, Bank Muamalat Indonesia semakin percaya diri membuka jaringan kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Bahkan pada tahun 2009 BMI mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia.

b. Profil Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan Indonesia yang sudah ada sejak tahun 1999. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang kemudian disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di dunia politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank – bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Oleh karenanya, kelahiran Bank Syariah Mandiri ini merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998.

Terbentuknya Bank Syariah Mandiri akibat penggabungan (*merger*) yang dilakukan pemerintah antara empat bank, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB).

Hal ini dilakukan untuk keluar dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah untuk mengembangkan layanan perbankan syariah, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi izin bank umum untuk melakukan transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan saat yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank yang berbasis syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan system dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usahan BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto,SH, No.23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surrst Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai- nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov*

		Bank	PSR	ZPR	EDR	Income
N		10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.50	41.810350	.027218	33.946207	99.977000
	Std. Deviation	.527	9.3521298	.0073947	14.3469802	.0319896
	Absolute	.329	.250	.211	.233	.337
Most Extreme Differences	Positive	.329	.166	.211	.233	.236
	Negative	-.329	-.250	-.120	-.096	-.337
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.03	.790	.668	.737	1.067
		9				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230	.561	.764	.649	.205

Sumber : Data SPSS yang diolah

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Pengambilan keputusan dengan menggunakan pedoman :

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi data tidak normal.

- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel 4.1 , nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* rasio-rasio kinerja keuangan yaitu PSR, ZPR, EDR, dan IInc vs NIIInc, masing – masing sebesar 0,561, 0,764, 0,649, dan 0,205. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari rasio kinerja keuangan $>0,05$. Hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa variabel - variabel rasio kinerja keuangan semuanya menunjukkan data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F (*Levene's test of homogeneity of variance*) untuk mengetahui apakah ragam kedua nilai sama atau berbeda. Jika tidak ada perbedaan dari kedua varians, maka menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variance Assumed* / diasumsikan kedua varians sama. Dan apabila terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dengan dasar *Equal Variance Not Assumed* diasumsikan kedua varians sama. Hipotesis uji homogenitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Hasil Uji Homogenitas
Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri**

Ratio	BMI		BSM		Statistic Test
	Mean	Std Deviasi	Mean	Std Deviasi	
					Levene's Test For

					Equality of Variance	
					F	Sign
PSR	50.0992	1.9923	33.5214	4.5886	7.079	0.029
ZPR	0.0219	0.0022	0.0324	0.0069	2.748	0.136
EDR	24.836	9.0966	43.0557	13.1500	0.572	0.471
IInc vs NIIInc	99.9600	0.0393	99.9940	14.3469	4.711	0.062

Sumber : Data SPSS yang diolah

Hipotesis uji homogenitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang sama.

H_a : Kelompok data kinerja keuangan anatara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang tidak sama.

- a. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki rata-rata (*mean*) nilai *Profit Sharing Ratio* (PSR) yaitu sebesar 33,52% lebih kecil nilainya dibandingkan denga *mean Profit Sharing Ratio* Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 50,09%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari segi *Profit Sharing Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Untuk hasil *levene's test* variabel *Profit Sharing Ratio* diperoleh nilai signifikansi = 0.029 dengan tingkat kepercayaan 95% (α

= 0.05) jadi $0.029 < 0.05$ maka H_a diterima, kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang tidak sama.

- b. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki rata-rata *mean* nilai *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yaitu sebesar 0,03% lebih besar nilainya dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 0.02%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari segi *Zakat Performance Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Hasil dari *levene's test* variabel *Zakat Performance Ratio* diperoleh nilai signifikansi = 0.136 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) jadi $0.136 > 0.05$ maka H_0 diterima, kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri memilik varian yang sama.
- c. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) nilai *Equitable Distribution Ratio* (EDR) yaitu sebesar 43,06%, lebih besar nilainya dibandingkan dengan *mean Equitable Distribution Ratio* Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 24,83%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode 2015 – 2019 dari segi *Equitable Distributin Ratio* lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Hasil dari *levene's test* variabel *Equitable Distribution Ratio* diperoleh nilai signifikansi = 0.471 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) jadi $0.472 > 0.05$ maka H_0 diterima,

kelompok data kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri memiliki varian yang sama.

- d. Pada tabel diatas diketahui bahwa Bank Syariaah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IIInc vs NIIInc) yaitu sebesar 99,99% lebih besar nilainya dibandingkan dengan *mean Islamic Income vs Non Islamic Income* Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 99,96%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015 – 2019 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari segi *Islamic Income vs Non Islamic Income* lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Hasil dari *levene's test* variabel *Islamic Income vs Non Islamic Income* diperoleh nilai signifikansi = 0.062 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) jadi $0.062 > 0.05$ maka H_0 diterima,

3. Uji Hipotesis (*Independent Sample T-Test*)

Pembuktian hipotesis dilakukan menggunakan analisis pada rasio *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* dalam menilai perbedaan rasio-rasio tersebut pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri menggunakan teknik uji beda dan rata – rata (*Independent Sample T-Test*). Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil *Independent Sample T-Test*
Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Ratio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
PSR	Equal variances assumed	7.079	.029	7.410	8	.000
	Equal variances not assumed			7.410	5.456	.000
ZPR	Equal variances assumed	2.748	.136	-3.207	8	.012
	Equal variances not assumed			-3.207	4.843	.025
EDR	Equal variances assumed	.572	.471	-2.548	8	.034
	Equal variances not assumed			-2.548	7.115	.038
IIncvs NIIInc	Equal variances assumed	4.711	.062	-1.913	8	.092
	Equal variances not assumed			-1.913	4.155	.126

Sumber : data SPSS yang diolah

Hipotesis dalam uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*) adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel *Profit Sharing Ratio*.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata *Profit Sharing Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata *Profit Sharing Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

b. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel *Zakat Performance Ratio*.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata *Zakat Performance Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata *Zakat Performance Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

c. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel *Equitable Distribution Ratio*.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata *Equitable Distribution Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata *Equitable Distribution Ratio* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

d. Hipotesis uji beda dua rata-rata variabel *Islamic Income vs Non Islamic Income*.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* adalah :

- a. Jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$, H_a diterima maka hipotesis teruji atau ada perbedaan.
- b. Jika nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$, H_0 diterima maka hipotesis tidak teruji atau tidak ada perbedaan.

Hasil pengujian sampel dari penelitian ini menghasilkan data berikut ini :

- a. Pada variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) diasumsikan ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rat populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian tidak sama (*Equal Variance Not Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan nilai signifikansi yaitu 0.000, ($0.000 < 0.05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 (hipotesis teruji) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Profit Sharing Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.
- b. Pada variabel *Zakat Performance Ratio* diasumsikan tidak ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian sama (*Equal Variance Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan nilai signifikansi yaitu 0.012, ($0.012 > 0.05$), maka keputusan yang diambil

adalah menerima H_0 (hipotesis tidak teruji) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Zakat Performance Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

- c. Pada variabel *Equitable Distribution Ratio* diasumsikan tidak ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian yang sama (*Equal Variance Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan nilai signifikansi yaitu 0.034, ($0.034 > 0.05$), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 (hipotesis tidak teruji) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Equitable Distribution Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.
- d. Pada variabel *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IIncvsNIIInc) diasumsikan tidak ada perbedaan varian yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi varian sama (*Equal Variance Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan nilai signifikansi yaitu 0.092, ($0.092 > 0.05$), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 (hipotesis tidak teruji) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

4. Pembahasan

a. Perbedaan *Profit Sharing Ratio* Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri

Pentingnya mengidentifikasi seberapa jauh perbankan syariah berhasil menjalankan tujuan utama keberadaannya dengan menyediakan produk keuangan berbasis *profit sharing* Untuk melihat hasil dari nilai *Profit Sharing Ratio* digunakan acuan pembiayaan yang berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Melalui hasil perhitungan diatas, dapat dilihat dimana nilai *Profit Sharing Ratio* Bank Muamalat Indonesia kinerjanya lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat diketahui dengan melihat rata-rata *Profit Sharing Ratio* Bank Muamalat Indonesia sebesar 50,09% sedangkan nilai rata-rata *Profit Sharing Ratio* Bank Syariah Mandiri sebesar 33,52%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015-2019 kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dari segi *Profit Sharing Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) Dan berdasarkan hasil uji homogenitas (*levene's test*) dapat diketahui bahwa ada perbedaan varian *Profit Sharing Ratio* dari kedua bank tersebut. Sedangkan hasil uji *independent sample t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan

rata-rata *Profit Sharing Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

b. Perbedaan *Zakat Performance Ratio* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Zakat sebagai salah satu aspek yang harus diungkapkan sebagai salah satu rasio dalam laporan keuangan menggantikan *Earing Per Share* (EPS). Kekayaan yang dijadikan acuan pembayaran zakat dalam rasio ini adalah total asset bersih bukan keuntungan bersih, oleh karena itu semakin besar asset suatu bank, maka akan semakin besar zakat yang dikeluarkan.

Untuk melihat hasil dari nilai *Zakat Performance Ratio*, menurut Hameed *et al.* (2004) pembayaran zakat didasarkan pada besarnya kekayaan bersih atau *Net Asset* sehingga apabila bank memiliki aset bersih yang tinggi, maka tinggi pula zakat yang harus dibayarkan. Berdasarkan hasil hitung *Zakat Performance Ratio* dapat diketahui bahwa nilai *Zakat Performance Ratio* Bank Mandiri Syariah pada lima tahun berturut-turut yakni tahun 2015-2019 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Zakat Performance Ratio* Bank Muamalat Indonesia yaitu 0,032%, 0,031%, 0,030%, 0,036%, dan 0,055% atau rata-rata 0,037%. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai *Zakat Performance Ratio* sebesar 0,022%, 0,023%, 0,025%, 0,018%, dan 0,021% atau memiliki rata-rata sebesar 0,022%.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel *Zakat Performance Ratio* berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikans lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Dan berdasarkan hasil uji homogenitas (*levene's test*) dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan varian *Zakat Performance Ratio* dari kedua bank tersebut. Sedangkan hasil uji *independent sample t-test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Zakat Performance Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

- c. Perbedaan *Equitable Distribution Ratio* Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel *Equitable Distribution Ratio* berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikans lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Dan berdasarkan hasil uji homogenitas (*levene's test*) dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan varian *Equitable Distribution Ratio* dari kedua bank tersebut. Sedangkan hasil uji *independent sample t-test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Equitable Distribution Ratio* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

- d. Perbedaan *Islamic Income vs Non Islamic Income* Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri

Pentingnya bagi bank syariah untuk mengungkapkan informasi setiap pendapatan yang dianggap halal dan mana yang dilarang dalam

Islam. Jika bank syariah memiliki pendapatan yang diterima dari cara yang tidak halal, bank harus mengungkapkan informasi tersebut baik itu sumbernya, cara menyikapinya, dan solusi apa yang digunakan untuk mencegah transaksi yang dilarang syariah. Rasio ini diukur dengan membagi total pendapatan halal bank syariah dengan seluruh pendapatan yang diterima yang terdiri dari pendapatan halal maupun pendapatan non-halal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa variabel *Islamic Income vs Non Islamic Income* berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikasn lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Dan berdasarkan hasil uji homogenitas (*levene's test*) dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan varian *Islamic Income vs Non Islamic Income* dari kedua bank tersebut. Sedangkan hasil uji *independent sample t-test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.